

## **BAB V**

### **SIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Tari tor-tor patung sigale-gale adalah salah satu tarian yang berada di Desa Ambarita Kabupaten Samosir yang dapat menarik perhatian semua warga setempat maupun penduduk luar yang sudah pernah mendengar keberadaan patung sigale-gale ini. Tari Patung Sigale-gale ini bermula dari seorang pemimpin yaitu Raja Rahat yang mempunyai anak tunggal laki-laki bernama Raja Manggale. Raja sangat menyanyangi anak tunggalnya karena selain memiliki hati yang baik dan ramah kepada penduduk Raja Manggale juga sangat pintar menari. Satu hari desa mengalami peperangan yang membuat anak Raja Rahat meninggal dunia yaitu Raja Manggale. Raja yang kehilangan anaknya dan merasakan kesedihan yang sangat mendalam sehingga mengganggu kejiwaan sang Raja. Raja mengurung diri selama beberapa hari dan tidak mempunyai semangat lagi dalam memimpin seperti biasanya. Dukun bahkan penduduk tidak ingin melihat keadaan Raja semakin terpuruk sehingga mereka berinisiatif untuk memahat patung yang menyerupai wajah Raja Manggale. Kemudian patung selesai di pahat dan Raja Rahat senang, karena merasa tidak puas, Raja menyuruh dukun untuk membuat patung itu bisa berbicara selain bisa menari sama halnya seperti yang dilakukan Raja Manggale. Dukun tak dapat memenuhi permintaan Raja Rahat.

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa pada Tari Tor-tor Patung Sigale-gale memiliki 4 bagian gerak yang biasa dipertunjukkan yaitu diawali dengan gerakan tor-tor mula-mula yang digunakan pada awal tarian agar setiap hal yang akan kita lakukan diawali dari hati yang tulus dan ikhlas. Gerakan tor-tor sombah adalah gerakan yang artinya bagi suku batak untuk menghormati dan menghargai para leluhur nenek moyang juga alam semesta. Gerakan tor-tor mangaliat yang dilakukan berputar agar harapan kedepannya terjadi baik dan sebagai ucapan syukur dan gerakan tor-tor hasatan sebagai gerakan penutup pada tarian ini dengan harapan baik dan untuk mengakhiri pertemuan.

Fungsi dari tari tor-tor patung sigale-gale dahulu sebagai hiburan untuk sang Raja ketika merasakan kerinduan yang mendalam kepada anaknya yaitu Raja Manggale. Seiring berjalannya waktu dan penduduk di Desa Ambarita sudah memiliki kepercayaan fungsi dari pertunjukan tari tor-tor patung sigale-gale ini sebagai hiburan bagi masyarakat sekitar. Pertunjukan tari tor-tor patung sigale-gale ini sekarang sudah digunakan sebagai mata pencaharian penduduk sekitar dan menambah pemasukan serta memperbaiki ekonomi penduduk di Desa Ambarita Kabupaten Samosir.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penelitian mengenai penguraian pada suatu karya tari kita akan mengetahui makna serta arti yang sesungguhnya yang dapat kita sampaikan. Selain itu, masih banyak yang perlu dibahas dalam penelitian ini, seperti pola lantai dan lain sebagainya. Penelitian ini dapat lebih dikaji dengan disiplin ilmu yang lebih baik lagi.

## **5.3 Rekomendasi**

Dibawah ini merupakan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Masyarakat di Desa Ambarita Kabupaten Samosir**

Samosir memiliki begitu banyak kesninan yang harus kita jaga dan lestarikan, contohnya ialah Tari Tor-tor Patung Sigale-gale. Tarian ini merupakan tarian yang sangat unik karena asal muasal nya dan ceritanya yang berfungsi untuk memperbaiki peningkatan ekonomi dan sebagai mata pencaharian masyarakat.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih banyak mencari kesenian yang sampai sekarang masih dapat dilihat dan mencari bagaimana tahapan perkembangan yang dialami kesenian tersebut.